PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SD NEGERI 06 PIAI TANGAH KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RANIANISA RAHMI
NIM. 17129254

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SD NEGERI 06 PIAI TANGAH KOTA PADANG

Nama	: Ranianisa Rahmi
NIM /BP	: 17129254/2017
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 27 Mei 2021

Mengetahui,	Disetujui oleh
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP	Pembimbing,
Dra. Yetti Ariani, M.Pd	Dra. Farida S, M.Si
NIP.196012021988032001	NIP. 196004011987032002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang
Nama	:	Ranianisa Rahmi
NIM/BP	:	17129254/2017
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Mei 2021

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing : Dra. Farida S, M.Si	**1. .....**
2. Penguji I : Mansurdin, S.Sn, M.Hum	**2. .....**
3. Penguji II : Dr. Yeni Erita, M.Pd	**3. .....**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ranianisa Rahmi

NIM/BP : 17129254/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiblakan,kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Mei 2021

Saya yang menyatakan

Ranianisa Rahmi

NIM.17129254

ABSTRAK

Ranianisa Rahmi. 2021 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas siswa seperti melalui permainan. Hal ini disebabkan oleh guru dalam pembelajaran hanya fokus terhadap buku siswa dan menerangkan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berkaitan dengan hasil pengamatan perencanan dan pelaksanaan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian yaitu pada siklus I dalam penilaian RPP memperoleh rata-rata 83,34% (B) dan meningkat 94,44% (SB) pada siklus II. Pada aktifitas guru siklus I dengan rata-rata 82,82% (B) dan meningkat 93,75% (SB) pada siklus II. Sedangkan pada aktifitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,82% (B) dan meningkat 93,75% (SB) pada siklus II. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I rata-rata 76,13 prediket baik (B), menjadi 89,58 prediket sangat baik (A) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang.

Kata kunci : Kooperatif Tipe *Make a Match*, Proses Pembelajaran, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skirpsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Mai Sri Lena selaku Ketua Jurusan PGSD dan sekretatis jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian yang telah memberi izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku dosen penguji I yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik, memberikan pengalaman dan motivasi selama peneliti menimba ilmu.
7. Ibu Haidaristinawati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Rince Novia, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat. Ayahku Abasrul, Ibuku Roiyati, dan Abangku Wahyu Jumain Hayarullah, S.T

yang selalu meluangkan waktunya kapanpun demi kelancaran penulisan skripsi ini.

10. Sahabatku terdekatku KTB grup Nofandri, Rima Vista Ratna Sari, Rumondang Bulan BR Rambe, Vani Qhairum Nisa Utami, Reggina Khair Ibrilia, Usmaulida, Ririn Desma Rosha, dan Amelia Wiranti Aruan yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 06 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 27 Mei 2021

Peneliti

Ranianisa Rahmi

Nim. 17129254

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAM PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat Proses Pembelajaran 9

a. Pengertian Proses Pembelajaran 9

b. Tujuan Proses Pembelajaran 9

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 10

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 10

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu 11

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 12

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ... 14
a. Pengertian Model Pembelajaran ... 14
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif ... 14
c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ... 15
d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ... 17
e. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ... 18
f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ... 19
4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* ... 22
5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ... 25
a. Pengertian RPP ... 25
b. Komponen-Komponen RPP ... 26
6. Hakikat Hasil Belajar ... 27
a. Hasil Belajar ... 27
b. Jenis-jenis Hasil Belajar ... 28
B. Kerangka Teori ... 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian ... 34
1. Tempat Penelitian ... 34

2. Subjek Penelitian 34
3. Waktu Penelitian 34
B. Rancangan Penelitian 35
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 35
a. Pendekatan Penelitian 35
b. Jenis Penelitian 36
2. Alur Penelitian 37
3. Prosedur Penelitian 39
a. Perencanaan 39
b. Pelaksanaan 40
c. Pengamatan 40
d. Refleksi 41
C. Data dan Sumber Data 41
1. Data Penelitian 41
2. Sumber Data 42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 42
1. Teknik Pengumpulan Data 42
a. Observasi RRP 43
b. Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran 43
c. Tes 43
2. Instrumen Penelitian 44
a. Lembar Observasi RPP 44
b. Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran 44

c. Lembar Tes 45
E. Analisis Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 48
1. Siklus I Pertemuan 1 48
a. Perencanaan 49
b. Pelaksanaan 53
c. Pengamatan 60
d. Refleksi 71
2. Siklus I Pertemuan 2 79
a. Perencanaan 79
b. Pelaksanaan 82
c. Pengamatan 88
d. Refleksi 99
3. Siklus II 105
a. Perencanaan 105
b. Pelaksanaan 109
c. Pengamatan 114
d. Refleksi 125
B. Pembahasan 129
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 139
B. Saran 140

DAFTAR RUJUKAN 141

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori 33

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 38

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar 144

Lampiran 2. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 145

Lampiran 3. Materi Pembelajaran 157

Lampiran 4. Media Pembelajaran 160

Lampiran 5. Kartu *Make a Match* 162

Lampiran 6. Lembar Diskusi Kelompok 165

Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Evaluasi 167

Lampiran 8. Evaluasi 176

Lampiran 9. Kunci Jawaban Evaluasi 179

Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap 180

Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan 181

Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan 182

Lampiran 13.Hasil Pengamatan RPP 184

Lampiran 14.Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) 189

Lampiran 15. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) 195

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 16. Pemetaan Kompetensi Dasar 201

Lampiran 17. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4 202

Lampiran 18. Materi Pembelajaran 213
Lampiran 19. Media Pembelajaran 219
Lampiran 20. Kartu *Make a Match* 220
Lampiran 21. Lembar Diskusi Kelompok 223
Lampiran 22. Kisi-Kisi Soal Evaluasi 225
Lampiran 23. Evaluasi 231
Lampiran 24. Kunci Jawaban Evaluasi 233
Lampiran 25. Hasil Penilaian Sikap 234
Lampiran 26. Hasil Penilaian Pengetahuan 235
Lampiran 27. Hasil Penilaian Keterampilan 236
Lampiran 28. Hasil Pengamatan RPP 238
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) 244
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) 250

SIKLUS II

Lampiran 31. Pemetaan Kompetensi Dasar 256
Lampiran 32. RPP Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 257
Lampiran 33. Materi Pembelajaran 269
Lampiran 34. Media Pembelajaran 274
Lampiran 35. Kartu *Make a Match* 276
Lampiran 36. Lembar Diskusi Kelompok 278
Lampiran 37. Kisi-Kisi Soal Evaluasi 280

Lampiran 38. Evaluasi 286
Lampiran 39. Kunci Jawaban Evaluasi..... 288
Lampiran 40. Hasil Penilaian Sikap..... 289
Lampiran 41. Hasil Penilaian Pengetahuan 290
Lampiran 42. Hasil Penilaian Keterampilan..... 291
Lampiran 43. Hasil Pengamatan RPP..... 293
Lampiran 44. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru)..... 298
Lampiran 45. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa)..... 304
Lampiran 46. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I..... 310
Lampiran 47. Rekapitulasi Hasil pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus I 311
Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus I..... 312
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus II 313
Lampiran 50. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus II..... 314
Lampiran 51. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus II..... 315
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu 316

Lampiran 53. Dokumentasi Penelitian 317

Lampiran 54. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian 320

Lampiran 55. Surat Balasan Melaksanakan Penelitian 321

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Ciri khas dari kurikulum 2013 ialah pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik terpadu, yang memulai kegiatan pembelajaran dengan tema tertentu yang saling berkaitan antar mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna. Seperti yang di kemukakan oleh Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna, dimana pembelajaran tematik terpadu siswa akan mampu memahami setiap konsep yang mereka pelajari dan pahami melalui pengalaman langsung dan nyata, sehingga dapat menambah kemampuan baik untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari (Majid, 2014). Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu idealnya, siswa terlatih untuk menemukan sendiri bermacam konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung dari berbagai

konsep kepada siswa, bersifat fleksibel sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat siswa aktif dapat tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting menggunakan pendekatan atau model - model yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran agar pembelajaran tematik terpadu dapat diimplementasikan dengan maksimal (Iasha, 2018), untuk menjadikan ini tentunya guru perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaram (RPP) yang tepat berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam proses pembelajaran tematik terpadu dituntut keprofesionalan seorang guru, apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga belajar mengajar akan berjalan dengan baik (Rusman, 2015).

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Rachmawati dan Daryanto, 2015). Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku

atau pribadi siswa berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu. Suasana belajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, suasana belajar yang monoton akan membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar (Rusman, 2015). Guru memegang peran penting dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Jelas bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa sebagai sebuah kegiatan di mana terjadinya penyampaian materi pembelajaran, sampai perubahan perilaku siswa.

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 25 November 2020, hari Kamis 26 November 2020, hari Jumat 27 November 2020 di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang masih terdapat beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu : (1) Indikator yang diturunkan belum sesuai dengan KKO (kata kerja operasional) revisi taksonomi Bloom, (2) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan panduan, dimana belum ada unsur *audience, behavior, condition,* dan *degree.*

Pada proses pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu : (1) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, hal ini terlihat dari guru yang lebih dominan selama proses pembelajaran (2) Siswa kurang diberikan kesempatan untuk bekerja secara berkelompok, siswa hanya mengerjakan tugas secara individu (3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas siswa seperti melalui permainan (4) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan : (1) Siswa merasa kaku karena proses pembelajaran kurang bervariasi (2) Siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena bersifat monoton (3) Siswa terlihat merasa bosan selama proses pembelajaran, karena pembelajaran kurang terasa menyenangkan bagi siswa karena tidak ada media pembelajaran atau permainan menarik yang menunjang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, seperti permainan berkelompok agar terjadi interaksi antar siswa (4) Siswa tidak termotivasi dalam pembelajaranan, hal ini juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak menyenangkan (5) Siswa kurang diberi kesempatan untuk bekerja berpasangan maupun berkelompok untuk memahami materi, kemudian bagi siswa yang berhasil juga belum diberikan reward/poin .

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu memilah dan memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai terutama mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah

satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan permainan menggunakan kartu soal dan jawaban, dimulai dari siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokan kartunya diberikan poin (Rusman, 2014)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* bertujuan menginstruksikan siswa untuk bekerja sama mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Shoimin, 2014). Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat meninggkatkan keaktifan siswa, menurut Susanto dan Fatullah (2018) keaktifan siswa ini meliputi memproses informasi secara efektif, mulai dari mencocokan kartu, berdiskusi, menyajikan, bertanya dan menjawab pertanyaan. Kelebihan dari model kooperatif tipe *Make a Match* menurut Huda (2014) yaitu : 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik; 2) metode ini akan menyenangkan bagi siswa karena memiliki unsur permainan; 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) dapat melatih keberanian siswa untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas; 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model Kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tiara

(2019) yang berjudul Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* di SD, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* bisa membuat proses pembelajaran siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian yang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Macth* di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil pelaksanaan pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang.
3. Hasil pelaksanaan pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, bagi guru, bagi siswa dan kepala sekolah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau acuan dalam menjalankan tugas

mengajarnya untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD.

3. Bagi kepala sekolah, bermanfaat untuk mendorong para guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses dimana terjadinya interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Rachmawati dan Daryanto (2015) mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Senada dengan pendapat Hosnan (2014) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran meliputi proses interaksi komunikatif antara guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dan siswa di kelas dalam memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015) menyatakan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah untuk membelajarkan siswa pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya

terjadi perubahan tingkah laku. Pada proses pembelajaran siswa sepenuhnya harus melakukan upaya mengubah perilaku melalui pengalaman, latihan maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang dianggap efektif untuk mengubah prilaku siswa (Anitah, 2011).

Sedangkan menurut Husamah dan Yanur (2013) mengemukakan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah dimana untuk mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa dalam rangka tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran yaitu untuk mengarah guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa muatan pelajaran pada satu proses pembelajaran. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sejalan dengan itu Mulyadin (2016) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu bahwa konsep pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Ariska dan Mansurdin (2021) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, dimana tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Penggunaan tema dimaksudkan agar siswa mampu mengenal konsep secara jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema, melalui pembelajaran tematik terpadu siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa sesama siswa (Resnani, 2019).

Rusman (2015) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik ialah perhatian siswa terpusat pada satu tema dari berbagai mata pelajaran sehingga pemahaman materi lebih mendalam dan mampu mengaitkannya

dengan pengalaman pribadi siswa, siswa pun merasa semangat karena yang dipelajari bermakna serta adanya nilai budi pekerti yang diperoleh oleh siswa.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah mudah memusatkan perhatian siswa pada satu tema dan mampu mengembangkan kompetensi berbahasa jadi lebih baik karena mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman siswa, siswa pun merasakan manfaat belajar karena materi disajikan dalam tema yang jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajara serta menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran yang lain. Adapun. Karakteristik Pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014) yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa dimana dalam proses pembelajaran siswa lebih dominan atau aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, (2) memberikan pengalaman langsung siswa dihdapkan dengan sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.siswa mampu menguasai setiap konsep yang dipelajari tersebut secara utuh, (5) bersifat fleksibel guru dapat mengaitkan

pembelajaran dengan kehidupan siswa, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Senada dengan pendapat di atas, Rusman (2015) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) berpusat pada siswa, siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, (2) memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pembelajaran diarahkan pada tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan begitu siswa dapat memahami konsep-konsep ..secara utuh, (5) bersifat luwes/fleksibel, guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, (6) hasil belajar berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, dimana siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Sukerti, dkk (2014) karakteristik lainnya adalah ; (1) pembelajaran berorentasi pada siswa; (2) tidak terlihat pemisah antar bidang studi; (3) menguraikan konsep dari beberapa bidang studi dalam kegiatan pembelajaran; (4) fleksibel, (5) hasil dari pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata

pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran ialah bagaimana seorang guru mampu memilah model pembelajaran yang diterapkan. Sejalan dengan pendapat Ananda dan Abdillah (2018) model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Trianto (2010) model Pembelajaran merupakan kerangka suatu perencanaan atau gambaran prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu kerangka perencanaan atau gambaran prosedur yang sistematis dan konseptual untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* berasal dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama

dan *Learning* berarti belajar. Jadi, *Cooperative Learning* dapat dikatakan sebagai belajar melalui kegiatan bersama.

Senada dengan pendapat Asma (2012) pembelajaran kooperatif adalah dimana siswa saling bekerjasama dalam suatu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Sedangkan menurut Slavin (2010), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dan mampu membuat timnya belajar dengan maksimal. Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari dan membantu teman kelompoknya untuk belajar (Huda, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja sama dan memiliki tanggung jawab dalam satu tim untuk memecahkan suatu masalah.

c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada siswa. Menurut Rusman (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pembelajaran dimana siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal dari kartu yang dimilikinya mengenai suatu

konsep atau topik materi pembelajaran sebelum batas waktu yang ditentukan.

Senada dengan pendapat Shoimin (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan siswa mendapatkan sebuah kartu yang berisi pertanyaan/jawaban tentang suatu materi pembelajaran dan siswa mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan/jawaban dari kartu yang dimilikinya tersebut. Teknik ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan kelas.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut terkait materi yang dipelajari selain itu juga membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal serta mempersiapkan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi (Huda, 2014).

Sejalan dengan pendapat tersebut Istarani (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah dimana guru perlu mempersiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah model pembelajaran

yang menggunakan kartu dimana sebagian kartu berisi pertanyaan dan sebagian kartu berisi jawaban dari kartu pertanyaan.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Tujuan model kooperatif tipe *Make a Match* yaitu untuk (1) pendalaman materi, (2) penggalian materi, dan (3) *edutainment* atau sebagai selingan. Di samping itu, tujuan model kooperatif tipe *Make a Match* yaitu untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran (Huda, 2014).

Sedangkan menurut Rusman (2014) tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah untuk (1) mengajak siswa bermain sambil belajar, (2) membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya, (4) meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Istarani (2015) tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, yaitu : (1) siswa bermain sambil belajar; (2) siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif; (3) kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temanya; (4) motivasi belajar siswa meningkat; dan (5) siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Siswa yang pembelajaranya menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* akan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. (Shoimin, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari model kooperatif tipe *Make a Match* yaitu mengajak siswa belajar sambil bermain, mampu membuat siswa lebih aktif-kreatif-inovatif dalam pembelajaran, berkesempatan megajak siswa untuk berinteraksi. meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mempunyai pengalaman belajar bermakna.

e. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan/keunggulan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran koopratif tipe *Make a Match*. Huda (2014) mengemukakan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan karena dilakukan sambil bermain, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa untuk tampil ke depan dan melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun keunggulan lain model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menurut Istarani (2015) ialah siswa terlibat langsung untuk menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan

kreatifitas belajar siswa, menghilangkan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir siswa melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban, pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Sedangkan menurut Shoimin (2014) keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ialah menumbuhkan suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran, terwujudnya kerjasama antar siswa dan munculnya sikap gotong royong pada seluruh siswa. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga dapat melatih siswa untuk lebih teliti, kecermatan, ketepatan serta kecepatan (Taufina dan Muhammadi, 2012).

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* memiliki langkah pembelajaran yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah pembelajaranya, menurut Huda (2014) langkah-langkah model pembelajaran tipe *Make a Match* ialah:

1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa, untuk mempelajari materi sebelumnya oleh siswa di rumah,
2) Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal kepada siswa.
5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasanganya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi
9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Adapun menurut Istarani (2015:64-65) langkah-langkah model pembelajaran tipe *Make A Match* ialah:

> (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban. (2) setiap siswa mendapat satu kartu, (3) tiap siswa mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, (4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengar kartunya (jawaban/soal), (5) setiap siswa

> yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin,(6) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, (7) demikian seterusnya, (8) kesimpulan/penutup.
>
> Sedangkan menurut Rusman (2014:223-224) sebagai berikut :
>
> (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban, (2) setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, (3) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya(soal jawaban), (4) siswa yang dapat mencocokan katunya sebelum batas waktu diberi poin. (5) setelah satu babak kartu dikocok agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (6) kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka langkah-langkah model kooperatif *Make A Match* yang dilaksanakan dalam penelitian ini peneliti merujuk pada pendapat Rusman (2014) karena langkah ini mudah dipahami serta sistematis, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban, (2) setiap siswa memperoleh satu kartu (kartu soal/kartu jawaban dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang, (3) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya(kartu soal/kartu jawaban), (4) siswa yang berhasil mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, (6) kesimpulan.

4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

Berikut contoh pembelajaran Tema 8 (Daerah tempat tinggalku) Subtema 1 dan Subtema 2 menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* yaitu :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review,* satu bagian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban.

   Guru menyiapkan dan membagikan materi pembelajaran . Guru menyiapkan kartu yang sesuai dengan jumlah siswa, kartu yang disediakan terdiri atas kartu soal dan kartu jawaban. Kemudian siswa diminta menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri materi dan siswa lain menanggapi, hal ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan dibacanya. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu soal, kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok penilai, yang nantinya setiap siswa akan menerima sebuah kartu. Guru memperkenalkan sebuah kartu kepada masing-masing kelompok, kartu soal berwarna merah dan kartu jawaban berwarna kuning. Tujuan dibedakanya kartu soal dan kartu jawaban ini adalah untuk memudahkan dalam mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban.
2. Setiap siswa memperoleh satu kartu (kartu soal/jawaban) dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang.

Guru memerikan kartu kartu terkait materi pembelajaran kepada masing-masing siswa. Guru meminta siswa untuk memahami kalimat pada kartunya. Guru memberikan batas watu 3 menit kepada siswa untuk memahami kalimat pada kartunya. Jika sebelum 3 menit sudah selesai memikirkan dan mendiskusikan kartu yang dipegang. Siswa tidak diperkenankan mencari pasanganya terlebih dahulu sebelum ada intruksi dari guru.

3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban).

   Guru meminta siswa dikelompok kartu soal mencari pasangan kartunya pada kelompok kartu jawaban, kemudian masing-masing siswa mencari pasangan kartu dengan batas waktu yang ditentukan yakni selama 3 menit.

4. Siswa yang berhasil mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

   Guru melakukan pemberian poin kepada siswa, siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya maju kedepan kelas bersama kartu pasanganya dan menujukanya kepada kelompok penilai untuk menentukan apakah pasangan ini cocok. Siswa yang sudah berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi poin 4. Siswa yang betul pasangan kartunya melewati batas waktu diberi poin 3. Siswa yang salah menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi poin 2. Siswa yang menemukan pasangan kartunya

setelah batasa waktu yang ditentukan dan pasangan kartunya salah diberi poin 1. Siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya diberikan apresiasi agar lebih semangat lagi. Siswa yang belum berhasil diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan serius lagi.

5. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

   Guru mengkocok kembali kartu-kartu soal dan jawaban. guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa. Siswa memperoleh kartu secara acak, pada sesi kedua ini kartu soal dibagikan pada kelompok yang awalnya memegang kartu jawaban dan kartu jawaban diberikan kepada kelompok yang pada awalnya memegang kartu soal. Guru member aba-aba pertanda dimulainya permainan babak kedua dengan aturan seperti babak pertama. Setelah sesi pertama selesai guru mengatur kelompok soal dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai,sementara kelompok penilai di sesi pertama dipecah menjadi dua, sebagian memegang kartu soal sebagian memegang kartu jawaban.

6. Kesimpulan

   Guru mempersilahkan kepada siswa yang telah berhasil menemukan pasangan kartunya untuk presentasi ke depan kelas mengenai hasil dari kegiatan mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok antara soal dengan jawaban. guru menampilkan kunci jawaban dari pasangan masing-masing kartu(soal/jawaban) dengan kunci jawaban

masih tertutup. Siswa bersama guru membahasa pasangan kartu yang tepat. Secara satu persatu jawaban dari kartu soal akan dibuka setelah siswa mengingat kembali dan menemukan jawaban yang tepat setelah dibahas. Guru menghitung masing-masing poin yang didapatkan siswa. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses pembelajaran membutuhkan persiapan dan rancangan yang matang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan guru perlu mengembangkan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, sehingga diperlukanlah sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Beny, 2017). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci oleh guru dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan (Yatmini, 2016).

Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 mengemukakan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penyusunan untuk setiap muatan

pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran pada satu kali pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya pencapaian kompetensi dasar (KD).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembang secara rinci dari tema tertentu yang mengacu pada silabus.

b. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, (2) Identitas mata pelajaran, (3) Kelas atau semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Tujuan pembelajaran, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran, yang sesuai denan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai, (10) Media pembelajaran, (11) Sumber belajar,

(12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hanafiah dan Suhana (dalam Hidayati, 2018) mengemukakan komponen RPP yaitu identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

Sedangkan dengan pendapat Rusman (2014) Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

6. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Belajar memiliki pencapaian ataupun hasil dari pengalaman dan proses yang dilaluinya. Hasil tersebut dapat diuji ataupun dinilai apakah individu tersebut benar-benar telah memahami apa yang telah dipelajari dari lingkungan tersebut.

Menurut Supardi (2015) Hasil belajar adalah pencapaian aktual siswa yang menimbulkan adanya perubahan bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dari kebiasaan, sikap, dan penghargaan siswa.

Menurut Susanto dan Fathullah (2016) Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Kurinasih & Sani (2014:51) "Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan".

Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar adalah sebuah pencapaian dan perubahan perilaku yang terjadi setelah adanya pengalaman dari proses yang dilalui tiap individu berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlansung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu:

> 1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek

> berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor perkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hamalik (2011:161) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

> (1) Ranah *kognitif* yang merupakan penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman yang terdiri atas aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman, (2) Ranah *afektif* yang merupakan sasaran penilaian sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau komplek nilai, (3) Ranah *psikomotorik* yang merupakan sasaran penilaian keterampilan yang teridiri atas aspek keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif.

Berdasarkan Permendikbud No.23 Thn 2016 Tentang Standar Penilaian pada pasal 3, penilaian hasil belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek penilaian sikap kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa. Pada aspek penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan guru yaitu mengukur penguasaan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan pada aspek penilaian keterampilan guru mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meliputi tiga aspek, yaitu aspek penilaian sikap, aspek penilaian pengetahuan, dan aspek penilaian keterampilan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat tentang hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yaitu belum terlaksananya proses pembelajaran seperti yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan oleh Rusman (2014).

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1. **Pada perencanaan**, peneliti merencanakan:
   a. Menentukan Jadwal Penelitian.

      Jadwal penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang.

   b. Analisis Kurikulum Tematik Terpadu 2013.

      Menganalisis kurikulum 2013 akan dilakukan guna melihat kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar materi pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*.

   c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

      RPP yang dirancang menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match* (menyesuaikan dengan langkah), merancang langkah komponen RPP

meliputi kompetensi inti, kompotensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan materi dengan model model kooperatif tipe *Make A Match*, merancang proses pembelajaran, memilih media dan melakukan evaluasi.

d. Merancang Instrumen Aspek Guru Dan Aspek Siswa.

Instrumen aspek guru dan aspek siswa dirancang sesuai dengan pengamatan saat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*, dengan deskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

e. Memilih Media Pembelajaran.

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match* yang terkait dengan penanaman karakter siswa dalam kehidupan sehari hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

2. Pada pelaksanaan, peneliti merencanakan:

Pada tahap pelaksanaan, penulis melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* yang dikembangkan oleh Rusman (2014:223-224) dengan langkah-langkahnya terdiri dari enam langkah, yaitu:.

> a) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban, b) setiap siswa memperoleh satu kartu(kartu soal/jawaban) dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang, c)

siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban), d) siswa yang berhasil mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, e) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, f) kesimpulan

3. Penilaian

Pada tahap penilaian peneliti membuat penilaian berupa; (1) penilaian RPP; (2) Penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dilaksanakannya penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* pada proses pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada halaman selanjutnya:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

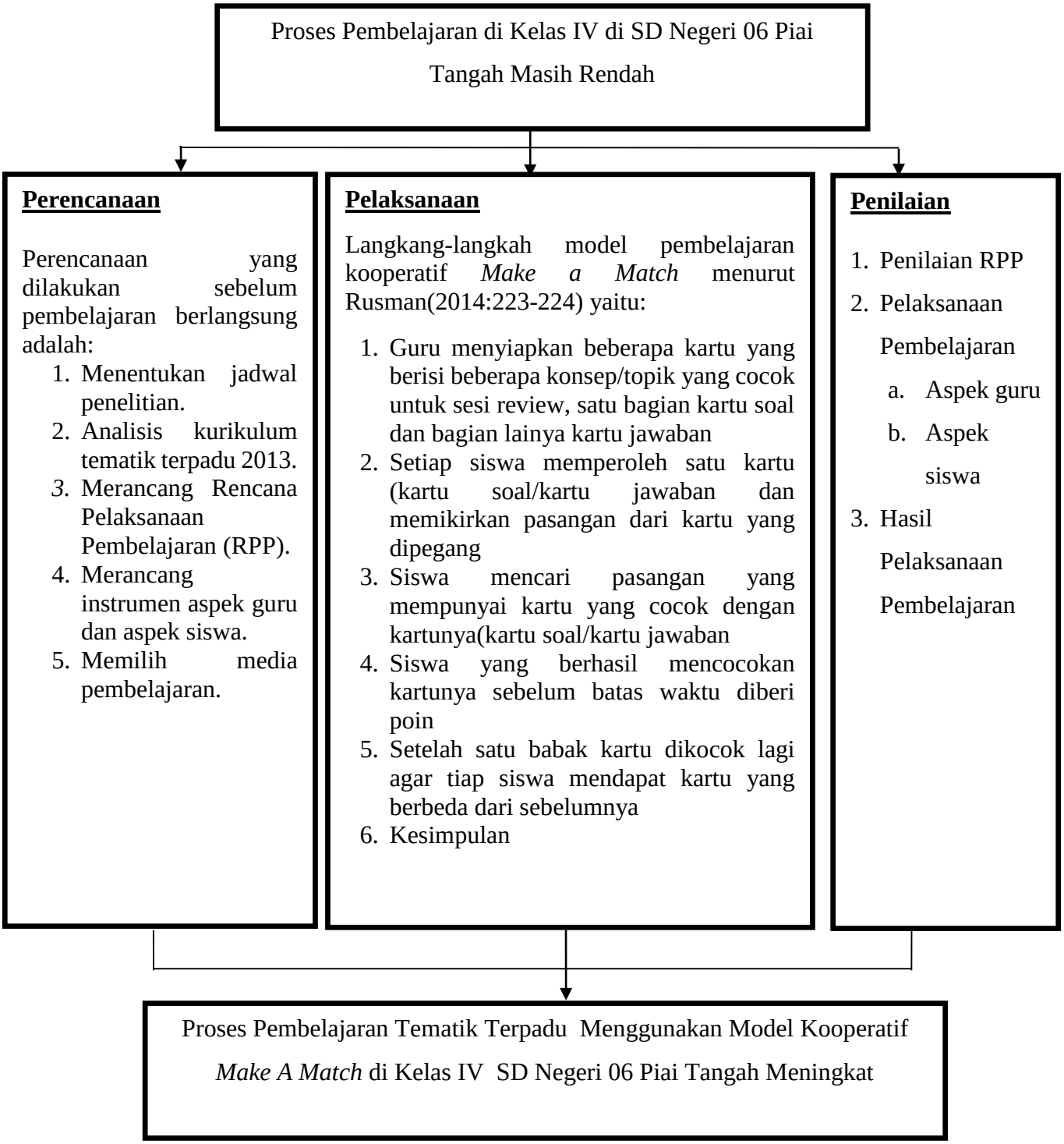

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 83,34% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 94,44%.
2. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make a Match* siklus I pada aspek guru rata-rata persentase 82,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Demikian juga siklus I aspek siswa rata-rata persentase 82,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%.
3. Hasil pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* siklus I pertemuan I aspek sikap terdapat terdapat 2 orang siswa menujukkan sikap yang perlu diberika apresiasi dan 1 orang siswa yang menunjukkan sikap perlu bimbingan. Pada siklus I pertemuan 2, 3 orang siswa yang menunjukkan sikap perlu diberi apresiasi dan 1 orang siswa yang menunjukkan sikap perlu bimbingan. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 siswa yang menunjukkan sikap perlu diberi apresiasi. Pada siklus I aspek pengetahuan dan keterampilan siswa rata-rata sebesar 76,13 dengan prediket baik (B), dan pada siklus II menjadi 89,58 dengan prediket sangat baik (A).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan diantaranya:

1. Pada perencanaan, disarankan untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila menerapkkan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil pembelajaran yang baik dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya melaksanakan penilaian secara auntentik dan melakukan pengamatn selama proses pembelajaran berlangsung.